

PENGARUH METODE *FOUR STEPS STEINBERG* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 JENDI

Arrim Balqis Nur'aini¹, Titis Angga Rini², Ferril Irham Muzaki³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang
arrim.balqis.2101516@students.um.ac.id

Kata Kunci

Four Steps Steinberg
Membaca Permulaan
Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Four Steps Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 1 Jendi. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan model pra-eksperimen, yaitu rancangan *one group pre-test-post-test*. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode *Four Steps Steinberg*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 74,89 dan *post-test* meningkat menjadi 83,00. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa metode ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Analisis *N-Gain* menunjukkan peningkatan pada kategori sedang. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *Four Steps Steinberg* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan fundamental yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran, karena hampir semua bidang ilmu menuntut kemampuan membaca sebagai landasan penguasaan materi. Siswa dengan terdapat kemampuan membaca permulaan secara baik mampu lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran, memahami instruksi guru, serta mengerjakan tugas secara mandiri. Sebaliknya, siswa dengan terdapat hambatan untuk membaca permulaan akan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, menguasai kosakata, bahkan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih besar. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan tidak hanya dipandang sebagai keterampilan linguistik semata, melainkan sebagai pondasi bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang berikutnya.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami hambatan dalam keterampilan membaca awal. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan mengeja kata, membaca kalimat sederhana, hingga memahami isi bacaan yang singkat. Beberapa siswa masih cenderung membaca secara terbata-bata, mengalami kekeliruan dalam melafalkan huruf atau suku kata, bahkan kurang mampu menangkap makna bacaan. Kondisi ini tidak hanya menghambat perkembangan akademik, tetapi juga dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mardika (2019) yang mengungkapkan bahwa faktor kesulitan membaca permulaan dapat disebabkan oleh aspek internal seperti konsentrasi, motivasi, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti strategi guru, media pembelajaran, dan dukungan lingkungan.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran secara tepat, efektif, serta sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk memilih metode yang tidak sekedar menarik minat siswa, namun juga mampu meningkatkan kontribusi aktif mereka ketika proses membaca. Metode pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dapat membantu siswa melewati tahapan membaca permulaan dengan lebih terarah, sehingga mereka tidak hanya sekedar mengenali simbol huruf, namun juga dapat memahami isi bacaan secara utuh.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah *metode Four Steps Steinberg* dilaksanakan melalui empat langkah inti: persiapan (*preparation*), penyajian materi (*presentation*), latihan (*practice*), serta evaluasi (*evaluation*). Pada tahap *preparation*, siswa dipersiapkan secara mental dan pengetahuan awalnya diaktifkan agar lebih siap menerima materi. Tahap *presentation* menekankan penyampaian materi secara jelas dan sistematis oleh guru. Tahap *practice* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca secara intensif melalui kegiatan berulang, sedangkan tahap *evaluation* digunakan untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, siswa dibimbing secara bertahap dari sekedar mengenal huruf dan kata menuju pemahaman bacaan sederhana.

Efektivitas metode *Four Steps Steinberg* dalam meningkatkan kemampuan membaca telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Fadhlillah (2020) menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca di tingkat PAUD. Demikian pula penelitian Kunti Muthia Sari (2024) membuktikan bahwa metode *Four Steps Steinberg* membantu mempercepat penguasaan membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar. Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa metode ini mampu dijadikan menjadi pilihan strategi pembelajaran secara relevan dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di berbagai jenjang pendidikan dasar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *Four Steps Steinberg* pada siswa kelas III sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada siswa usia dini atau kelas I, sedangkan penerapan di kelas III masih jarang dilakukan. Padahal, di kelas III banyak siswa yang masih mengalami kesulitan membaca meskipun seharusnya sudah berada pada tahap membaca lanjut. Dengan demikian, penelitian ini penting dalam menunjukkan gambaran empiris mengenai efektivitas metode *Four Steps Steinberg* pada siswa kelas III, yang menghadapi tantangan berbeda dibandingkan siswa kelas awal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini diutamakan pada pertanyaan apakah metode *Four Steps Steinberg* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 1 Jendi. Dengan demikian, penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Four Steps Steinberg* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe *one group pre-test-post-test design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode *Four Steps Steinberg*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Jendi berjumlah sembilan orang yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes membaca awal 10 soal uraian yang diberikan saat pre-test dan post-test, serta lembar observasi untuk mentranskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Data juga diperoleh melalui wawancara singkat dengan guru dan dokumentasi kegiatan. Prosedur penelitian meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran dengan empat tahap metode *Four Steps Steinberg* (*preparation, presentation, practice, evaluation*), dan pemberian *post-test*. Selama kegiatan, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Data dianalisis dengan deskriptif dalam mengetahui rata-rata, median, nilai minimum, dan maksimum, serta inferensial memanfaatkan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Selain itu, analisis *N-Gain* dimanfaatkan dalam menilai efektivitas peningkatan kemampuan membaca siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Four Steps Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 1 Jendi. Data utama diperoleh melalui tes membaca yang dilaksanakan sebelum perlakuan (*pre-test*) serta setelah perlakuan (*post-test*). Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed-Rank Test*, analisis *N-Gain*, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran. Rangkuman hasil analisis deskriptif ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Descriptive Statistics</i>		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Median	73.000	85.000
Mean	74.889	83.000
Minimum	60.000	70.000
Maximum	90.000	95.000

Analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa median nilai *pre-test* sebesar 73,00 meningkat menjadi 85,00 setelah *post-test*. Peningkatan median ini membuktikan mengenai setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih tinggi setelah diberikan perlakuan dengan metode *Four Steps Steinberg*. Rata-rata skor siswa naik dari 74,89 pada *pre-test* menjadi 83,00 pada *post-test*. Hal tersebut menandakan terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar membaca permulaan siswa sebesar 8,11 poin setelah diberi perlakuan. Peningkatan rata-rata ini memperkuat indikasi bahwa mayoritas siswa mengalami kemajuan dalam keterampilan membaca permulaan. Dari segi nilai minimum, pada *pre-test* nilai terendah yang didapatkan siswa sejumlah 60,00. Setelah perlakuan, nilai minimum meningkat menjadi 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan siswa dengan kemampuan terendah pun mengalami peningkatan skor setelah pembelajaran dengan metode *Four Steps Steinberg*.

Tabel 2. Hasil Observasi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Median	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pra- Membaca	11.000	10.889	1.269	8.000	12.000
Saat Membaca	10.000	10.000	1.414	8.000	12.000
Pasca Membaca	9.000	8.889	2.088	6.000	12.000
Skor Total	29.000	29.778	4.438	24.000	36.000

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data observasi aktivitas siswa, didapatkan nilai rata-rata tahap pra membaca sebesar 10,89 dengan median 11,00, skor minimum 8,00, dan maksimum 12,00. Hasil ini membuktikan mengenai secara umum siswa terdapat dalam kategori baik dalam melakukan aktivitas pra membaca, seperti menyiapkan diri, mengenali huruf, serta merespon instruksi guru. Pada tahap saat membaca, nilai rata-rata siswa mencapai 10,00 dengan median 10,00, skor minimum 8,00, dan maksimum 12,00. Standar deviasi yang relatif kecil (1,41) mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam tahap ini cenderung

merata. Hal ini berarti mayoritas siswa mampu melafalkan kata dengan benar dan berusaha memahami isi bacaan dengan baik. Sementara itu, pada tahap pasca membaca diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,89 dengan median 9,00, skor minimum 6,00, dan maksimum 12,00.

Nilai ini relatif lebih rendah dibandingkan tahap sebelumnya, yang membuktikan mengenai secara umum siswa masih terjadi hambatan untuk menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan, atau menarik kesimpulan sederhana dari teks. Adapun skor total observasi menunjukkan rata-rata 29,78 dengan median 29,00, skor minimum 24,00, dan maksimum 36,00. Secara keseluruhan, hasil observasi ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode *Four Steps Steinberg* berada pada kategori baik. Temuan ini sekaligus memperkuat data hasil tes, bahwa penerapan metode *Four Steps Steinberg* mampu meningkatkan keterlibatan siswa pada setiap tahap membaca dan mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan mereka.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Four Steps Steinberg*, dilakukan uji hipotesis memanfaatkan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Uji ini dipilih dikarenakan data hasil tes tidak terdistribusi normal, sehingga pendekatan *non-parametrik* lebih sesuai untuk menganalisis perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed-Rank Test)

<i>Uji Hipotesis (Wilcoxon Signed-Rank Test)</i>						
Measure 1		Measure 2	W	Z	Df	P
<i>Pre test</i>	-	<i>Post-test</i>	0.000	-2.521		0.014

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) = 0.014 < 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *Four Steps Steinberg*. Temuan ini memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya, bahwa pembelajaran dengan langkah-langkah sistematis *Four Steps Steinberg* efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini selaras terhadap teori belajar konstruktivistik dengan berfokus terhadap pentingnya tahapan pembelajaran yang terstruktur dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar, termasuk membaca. Selain uji hipotesis, analisis *N-Gain* digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penerapan metode *Four Steps Steinberg*. *N-Gain* dihitung berdasarkan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yang dinormalisasi terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

<i>Descriptive Statistics</i>	
	N-Gain
Median	0.336
Mean	0.278
Std. Deviation	0.277
Minimum	-0.333
Maximum	0.600

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata *N-Gain* sejumlah 0.278, yang menurut kriteria Hake mencakup pada kategori sedang. Hal tersebut membuktikan mengenai metode *Four Steps Steinberg* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai minimum -0.333 mengindikasikan adanya satu siswa yang mengalami penurunan skor, sementara nilai maksimum 0.600 menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh peningkatan yang cukup tinggi. Meskipun peningkatannya berada pada kategori sedang, hasil ini tetap memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan manfaat positif dari pembelajaran dengan metode *Four Steps Steinberg*. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berpengaruh signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki efektivitas yang cukup baik dalam

praktik pembelajaran membaca permulaan.

Selain penyajian data kuantitatif melalui hasil tes dan analisis statistik, penelitian ini juga dilengkapi dengan data kualitatif berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dokumentasi tersebut memberikan gambaran nyata mengenai keterlibatan siswa selama proses penerapan metode *Four Steps Steinberg*. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian menjadi lebih lengkap karena tidak hanya menunjukkan peningkatan skor tes, tetapi juga memperlihatkan antusiasme, aktivitas, dan interaksi siswa bersama guru selama mengikuti tahapan pembelajaran membaca permulaan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Metode Four Steps Steinberg

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, siswa terlihat aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan metode *Four Steps Steinberg*. Pada tahap *preparation*, siswa tampak memusatkan perhatian sebelum membaca. Selanjutnya, pada tahap *presentation*, guru menyampaikan materi secara terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam memahami bacaan. Aktivitas siswa semakin terlihat pada tahap *practice*, di mana mereka berlatih membaca kata dan kalimat sederhana secara berulang hingga mempresentasikan di depan kelas. Pada tahap *evaluation*, siswa diberikan soal *post-test* berusaha menjawab pertanyaan serta menceritakan ulang isi bacaan dengan telah dibaca. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Four Steps Steinberg* tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan skor tes siswa, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan, antusiasme, dan motivasi belajar mereka.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Four Steps Steinberg* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas III SD Negeri 1 Jendi. Bukti kuantitatif memperlihatkan adanya kenaikan nilai rata-rata dari 74,89 ketika *pre-test* menjadi 83,00 ketika *post-test*. Selain itu, median skor yang semula berada pada angka 73,00 meningkat menjadi 85,00, dan nilai minimum siswa yang awalnya 60 naik menjadi 70. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan terendah sekalipun memperoleh perkembangan yang berarti setelah pembelajaran. Tidak hanya itu, skor maksimum juga naik dari 90 menjadi 95, yang menandakan bahwa siswa berkemampuan tinggi tetap mendapat manfaat dari metode ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *Four Steps Steinberg* bersifat mudah menyesuaikan dengan keadaan, karena mampu mendukung siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat dengan data observasi selama proses pembelajaran. Pada tahap pra membaca, siswa tampak lebih siap, fokus, serta mampu merespons instruksi guru dengan baik. Aktivitas ini penting karena menjadi fondasi bagi kesiapan mental sebelum memulai kegiatan inti membaca. Pada tahap saat membaca, mayoritas siswa dapat melafalkan kata dengan benar dan mulai memahami bacaan sederhana. Meski demikian, nilai rata-rata pada tahap pasca membaca relatif lebih rendah.

Hal ini dapat dimaklumi sebab tahap ini menuntut kemampuan berpikir lebih kompleks, seperti menjawab pertanyaan terkait isi teks, menyimpulkan ide pokok, atau menceritakan kembali bacaan dengan kalimat sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun *Four Steps Steinberg* efektif meningkatkan kemampuan teknis membaca, siswa masih perlu dukungan tambahan dalam aspek pemahaman bacaan tingkat lanjut.

Dari sisi analisis inferensial, uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Artinya, terdapat perbedaan nyata antara hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga hipotesis penelitian terbukti. Dengan demikian, penerapan langkah-langkah terstruktur pada metode *Four Steps Steinberg* secara statistik berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut semakin dipertegas terhadap hasil analisis *N-Gain* yang menghasilkan rata-rata 0,278 dengan kategori sedang. Walaupun peningkatan yang diperoleh tidak berada pada kategori tinggi, capaian ini cukup menunjukkan efektivitas metode untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar membaca secara bertahap.

Perbedaan capaian siswa juga menarik untuk dianalisis lebih jauh. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan signifikan, namun terdapat satu siswa yang justru mengalami penurunan nilai dengan skor *N-Gain* negatif. Kondisi ini bisa dipengaruhi dari beberapa faktor non-akademis, diantaranya rendahnya motivasi belajar, rendahnya konsentrasi, atau adanya hambatan psikologis yang mengganggu proses belajar. Faktor eksternal diantaranya kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan rumah secara tidak kondusif, atau minimnya kesempatan berlatih di luar jam sekolah juga berpengaruh. Sejalan dengan Mardika (2019), hambatan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan faktor internal siswa serta dukungan eksternal yang tersedia.

Jika ditinjau dari sudut pandang teoretis, keberhasilan metode *Four Steps Steinberg* dapat dipahami melalui perspektif teori konstruktivisme. Menurut teori ini, siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Tahap *preparation* membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal yang berfungsi sebagai dasar dalam menerima informasi baru. Tahap *presentation* memungkinkan guru memberikan materi secara jelas juga runtut dengan demikian siswa memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur. Selanjutnya, pada tahap *practice*, siswa diberi kesempatan berulang untuk melatih keterampilan membaca sehingga terbentuk kebiasaan dan ketepatan dalam pengucapan kata. Tahap terakhir, *evaluation*, memastikan sejauh mana pemahaman siswa berkembang. Dengan alur yang sistematis tersebut, siswa tidak hanya belajar mengeja kata, tetapi juga menghubungkannya dengan makna secara lebih luas.

Penelitian ini juga selaras terhadap beberapa penelitian terdahulu. Fadhlillah (2020) membuktikan efektivitas *Four Steps Steinberg* dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini di lembaga PAUD. Kunti Muthia Sari (2024) menegaskan bahwa metode ini mempercepat penguasaan membaca permulaan pada kelas rendah sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, bukti empiris mengenai efektivitas *Four Steps Steinberg* diperluas hingga ke tingkat kelas III, yang notabene berada pada fase transisi menuju membaca lanjut. Hal ini penting karena masih banyak siswa di kelas III yang menghadapi hambatan dalam membaca, meskipun seharusnya sudah dapat memahami teks dengan lebih kompleks.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan terhadap temuan Anggraeni dan Alpian (2019) yang memanfaatkan metode *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan motivasi membaca siswa, serta Handayani dan Koeswanti (2022) yang mengembangkan media komik sebagai sarana pembelajaran membaca yang lebih menarik. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. *Four Steps Steinberg* pun hadir sebagai strategi yang tidak sekedar inovatif, namun juga terstruktur serta praktis untuk digunakan pada berbagai kondisi kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di SD.

Dari segi implementasi, guru sekolah dasar dapat menjadikan *Four Steps Steinberg* sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca yang aplikatif dan mudah diterapkan.

Keunggulan metode ini terletak pada kesederhanaan langkahnya, sehingga tidak memerlukan media yang rumit ataupun biaya tambahan. Guru hanya perlu mempersiapkan alur pembelajaran yang jelas, melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan evaluasi yang sesuai. Dengan cara ini, siswa secara bertahap akan mengalami peningkatan kemampuan dari sekadar melafalkan huruf hingga memahami isi bacaan sederhana. Dampak positif lain yang dapat muncul adalah peningkatan kepercayaan diri siswa karena mereka merasa berhasil melewati setiap tahap pembelajaran dengan baik.

Akan tetapi, penelitian ini terdapat keterbatasan. Jumlah subjek secara terbatas, hanya sembilan siswa, menjadikan hasil penelitian ini belum mampu digeneralisasikan dengan luas. Selain itu, desain penelitian yang bersifat pre-eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol membuat sulit untuk memastikan bahwa seluruh peningkatan yang terjadi murni dipengaruhi oleh penerapan *Four Steps Steinberg*. Faktor luar seperti dukungan orang tua, lingkungan rumah, maupun pengalaman belajar sebelumnya juga berpotensi memengaruhi hasil. Untuk itu, penelitian mendatang perlu menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan sekolah dari berbagai konteks, serta membandingkan efektivitas metode ini dengan metode lain. Dengan demikian, gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas *Four Steps Steinberg* dalam pembelajaran membaca permulaan dapat diperoleh.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa *Four Steps Steinberg* merupakan metode yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penerapan tahapan *preparation, presentation, practice, dan evaluation* secara konsisten terbukti memfasilitasi siswa untuk berkembang dari tahap mengenali huruf hingga memahami isi bacaan sederhana. Walaupun hasil peningkatan berada pada kategori sedang, efektivitas metode ini tetap signifikan baik secara praktik maupun analisis statistik. Oleh karena itu, *Four Steps Steinberg* layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya untuk siswa yang masih mengalami kesulitan membaca pada jenjang kelas rendah maupun kelas menengah, sehingga guru dapat menjembatani perbedaan kemampuan literasi siswa dan memastikan mengenai setiap anak memperoleh peluang secara serupa untuk menguasai keterampilan dasar membaca

4. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Four Steps Steinberg* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 1 Jendi. Hasil analisis membuktikan adanya kenaikan nilai rata-rata dari 74,89 pada *pre-test* menjadi 83,00 pada *post-test*, dengan uji Wilcoxon menghasilkan signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Analisis *N-Gain* memberikan nilai rata-rata sejumlah 0,278 dengan termasuk kategori sedang, sehingga metode ini cukup efektif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Dengan demikian, metode *Four Steps Steinberg* mampu dimanfaatkan menjadi salah satu pilihan strategi pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar. Keberhasilan penerapan metode ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang terstruktur melalui tahapan *preparation, presentation, practice, dan evaluation* dalam memfasilitasi siswa untuk beralih dari sekadar mengenali kata menuju memahami bacaan sederhana.

Daftar Rujukan

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TTG)

- untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Ardianti, D. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issues Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pembakaran Hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Fadhllillah, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pendekatan Four Step Steinberg Di Paud Al-Hidayah Gunung Pati. *Litera*, 5(2), 219–232.
- Gustiawati, D. (2020). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN CERITA FABEL PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. *Reni*. 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Halimah, Susanto, N. (2023). Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB-C. *Jurnal Guru Indonesia*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.51817/jgi.v3i1.328>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2022). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519
- Indah Pertiwi, S. (2019). Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3).
- Kasmawati, L., A. Juwairiyah Sisi, and C. Z. L. P. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg Yang Efektif di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 42–51.
- Kunti Muthia Sari, C. T. R. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar. 2024.*
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar.*
- Mulyono, R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD.* 3(1), 130–137.
- Nafis, & Adiputr. (2021). Keberimbangan Detik.com dalam Pemberitaan Amicus Curiae pada Masa Sidang Sengketa Pilpres 2024 Muhammad. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Ningsih, W., Kamaludin, M., & Alfian, R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01), 77–92.
- Nisak Aulina, C., & Sausan, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Karpet Ular Tangga Baca (Kartaca). *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 254–266. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.520>
- Novita Dian, Ibrahim, Amin, K. (2021). *Jurnal basicedu. Research & Learning in Elementary Educational*, 5(4), 2611–2616.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(s4), 5589–5597.
- Pramesti, F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD.* 2(3), 283–289.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.

- <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Ramdayanti, & Rusmana. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Steinberg Berbantuan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 223–233.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Rumimpunu, F. F. N., Londa, T. K., Polii, J., & Lolowang, J. (2024). *Efektivitas Penggunaan Simulasi Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asas Kontinuitas Di Sma Negeri 1 Likupang the Likupang*. 7(1). <http://phet.colorado.edu>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Sari Mutia, D. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer metode studi kasus dalam penelitian kualitatif jurnal pendidikan sains dan komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Sisi, L., Juwairiyah, A., & Parizu, C. Z. L. (2021). Analisis Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg Yang Praktis Di Sekolah Dasar. *UNM Environmental Journals*, 4(3), 129. <https://doi.org/10.26858/uej.v4i3.28234>
- Steinberg, and N. V. S. (2013). *An Introduction to Psycholinguistics*. Routledge.
- Steinberg, D. D., & Stein, M. T. (1975). *Reading Before Speaking*. 197–214.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukma, P. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80).
- Syafrida, S. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.